

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional, peranan pendidikan diutamakan untuk membina manusia yang berkualitas dan berkarakter. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh cita-cita yang diharapkan. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan ( 2009 ), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai sesuatu cita-cita yang diharapkan, ( Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2009). sedangkan Menurut Djamarah ( 2010 ), tujuan pendidikan adalah pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Trianto ( 2009 ), Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan Proses belajar karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ( Slameto, 2009 ).

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan. penilaian dari hasil belajarnya berupa prestasi belajar. prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah peserta didik melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, setiap siswa diberi pelajaran yang sama oleh guru namun hasil yang diperoleh siswa berbeda-beda. hal ini terjadi karena banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, baik hambatan yang berasal dari faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang bersumber dari luar diri siswa adalah strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas yang sering kali membuat siswa bosan sehingga minat untuk belajar dalam diri siswa pun berkurang.

Dalam menentukan metode pembelajaran, strategi, media pembelajaran , materi ajar dan karakteristik merupakan suatu komponen utama yang harus

diperhatikan seorang guru agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar di kelas adalah hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai yang diukur selama proses metode di kelas berlangsung, ujian semester, tugas dan tingkat kehadiran peserta didik yang telah disepakati oleh guru dan pihak sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Program keahlian Kriya Tekstil merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit, menghias busana dan menyelesaikan busana. Lulusan program keahlian Kriya Tekstil diharapkan dapat berkerja di dunia usaha seperti butik, modiste, tailor made, dan garment / konveksi.

SMK Negeri 1 Berastagi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bergerak di bidang studi keahlian seni kerajinan dan pariwisata. Sekolah ini memiliki 4 bidang keahlian yaitu Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian, Akomodasi Perhotelan, Kriya Tekstil, dan kriya kayu.

Kriya Tekstil memiliki mata pelajaran pengetahuan tekstil, dasar desain, dasar pola, dasar teknologi menjahit, kerajinan tangan makrame, Batik Cap, Sablon, pembuatan busana kostum, dan pembuatan hiasan busana. Satu dari teknik-teknik hiasan busana adalah teknik sulaman melekatkan benang. Menurut Ernawati ( 2008 ) Teknik sulaman Melekatkan benang adalah sulaman yang ragam hiasnya dibentuk dari benang sulam yang kasar yang ditempelkan secara bersambung atau tidak putus-putus pada permukaan kain dengan menggunakan tusuk hias . SMK haruslah mengetahui tentang teknik sulaman melekatkan benang karena teknik sulaman melekatkan benang diperlukan untuk menghias busana yang akan membuat busana lebih indah, lebih menarik, lebih mewah sehingga busana yang dikenakan dapat membuat seseorang lebih cantik, ( Adjie, 2009 ) ,dan Ravita ( 2011 ).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Mei 2015 dengan Ibu Murti Khairani Lubis S.Pd sebagai Guru bidang studi pembuatan hiasan busana sulaman melekatkan benang SMK Negeri 1 Berastagi, proses pembelajaran cenderung dilakukan dengan metode ceramah, teacher center dan pemberian tugas karena itu pencapaian materinya hanya terpusat pada buku dan guru.

Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK jurusan Kriya Tekstil untuk menyiapkan tenaga kerja memasuki lapangan kerja, maka peserta didik haruslah mengetahui dasar desain, dasar pola, pengetahuan tekstil, teknologi menjahit dan salah satu diantaranya adalah pembuatan hiasan busana. Namun kenyataannya hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana sangat tidak memuaskan hal ini

disebabkan karena guru menggunakan metode pembelajaran teacher center , pemberian tugas. Siswa yang hanya belajar dengan melihat contoh dari buku akan merasa malas dan menjadikan siswa sulit untuk mengerti pelajaran, sulit untuk mengingat pelajaran sehingga tugas yang diberikan sering tidak selesai, siswa juga hanya bergantung pada guru sehingga tidak dapat mengembangkan diri hal ini membuat guru aktif dan siswa pasif , tidak kreatif dan mandiri. Kesulitan siswa mengikuti pelajaran ditandai dari perolehan nilai mata pelajaran pembuatan hiasan busana khususnya nilai membuat hiasan dengan teknik sulaman melekatkan benang seperti tabel dibawah ini :

**Tabel : 1 Daftar Nilai Hasil Belajar Sulaman Melekatkan Benang  
SMK Negeri 1 Berastagi**

<b>Lulusan</b>	<b>Nilai A 90-100</b>	<b>Nilai B 80-89</b>	<b>Nilai C 75-79</b>	<b>Nilai D &lt; 75</b>	<b>JumlahSiswa</b>
2012	2	9	8	13	32
2013	2	12	11	9	34
2014	1	14	11	10	36
Jumlah	5	35	30	32	102

Sumber : Guru Bidang Studi SMK Negeri 1 Berastagi

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata siswa tiga tahun terakhir tergolong masih rendah. kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Berastagi adalah 7,5. siswa yang memiliki nilai A sebanyak 5 orang, nilai B sebanyak 35 Orang, nilai C sebanyak 30 orang, dan nilai D 32 orang. bagi siswa yang menekuni tata busana, nilai dibawah C masih dianggap sangat kurang memuaskan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar hasil belajar siswa membuat hiasan busana meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran latihan karena metode

latihan mempunyai keunggulan diantaranya dapat memperoleh kecakapan motoris, kecakapan mental, dan membentuk kebiasaan , ketepatan, kesempatan, keterampilan , ketangkasan dan kecepatan pelaksanaan.

Dengan menggunakan metode ini guru dan siswa berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang edukatif dan siswa diajak untuk melatih kemampuannya dengan menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang dan mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa .

Dengan memperhatikan pentingnya metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar membuat hiasan pada busana , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Latihan Terhadap Hasil Belajar Membuat Hiasan Pada Busana Siswa Kelas XI Kriya tekstil SMK Negeri 1 Berastagi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah–masalah dalam penelitian ini :

1. Kemampuan membuat sulaman melekatkan benang masih rendah
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi ajar menghias busana
3. Siswa hanya bergantung dengan apa yang telah diberikan guru sehingga tidak dapat mengembangkan diri, tidak kreatif dan tidak mandiri
4. Hasil pencapaian kompeten siswa belum dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ( KKM )

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan peneliti yang terbatas maka diperlukan pembatasan masalah yaitu :

1. Metode yang digunakan adalah metode latihan
2. Pembuatan hiasan yang digunakan adalah sulaman melekatkan benang yang akan diterapkan di kain fragmen dengan ukuran 30 cm x 30 cm.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka disusunlah rumusan masalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman melekatkan benang dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman melekatkan benang dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi
3. Pengaruh penerapan metode pembelajaran latihan terhadap hasil belajar pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman melekatkan benang pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman melekatkan benang dengan menggunakan metode latihan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman melekatkan benang dengan menggunakan metode konvensional .
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pembuatan hiasan busana teknik sulaman melekatkan benang dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan menggunakan metode latihan, siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta melatih kreatifitas siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.
3. Sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman melekatkan benang.